

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
BULLYING PADA SISWA SMA SETIA BUDI ABADI
PERBAUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Sebagai
Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S-1

OLEH :

WINDA ANNISA

18.860.0146



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/3/23

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
BULLYING PADA SISWA SMA SETIA BUDI ABADI PERBAUNGAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Winda Annisa

188600146

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua	Penguji Tamu
	
(Azhar Aziz, S.Psi, MA)	(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psiklog)
Pembimbing	Sekretaris
	
(Eryanti Novita, S.Psi, M.P.s, Psikolog)	(Ayudia Popy Selsilla, S.Psi, M.SI)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Pada Tanggal 13 Desember 2022


(Ayudia Popy Selsilla, S.Psi, M.SI)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area


(Husnanuddin, Ph.D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Annisa
Npm : 188600146
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsure-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 08 Desember 2022

Peneliti



WINDA ANNISA
NIM : 188600146

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Annisa

Npm : 188600146

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk
memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif
(Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul :
**Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMA
Setia Budi Abadi Perbaungan**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini
Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan,
mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat nama saya sebagai
penulis dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 08 Desember 2022

Yang Menyatakan



(Winda Annisa)

MOTTO

“Apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdir ku, dan apa yang di takdirkan untuk ku tidak akan pernah melewatkan ku”

“Ali bin abi thalib”

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

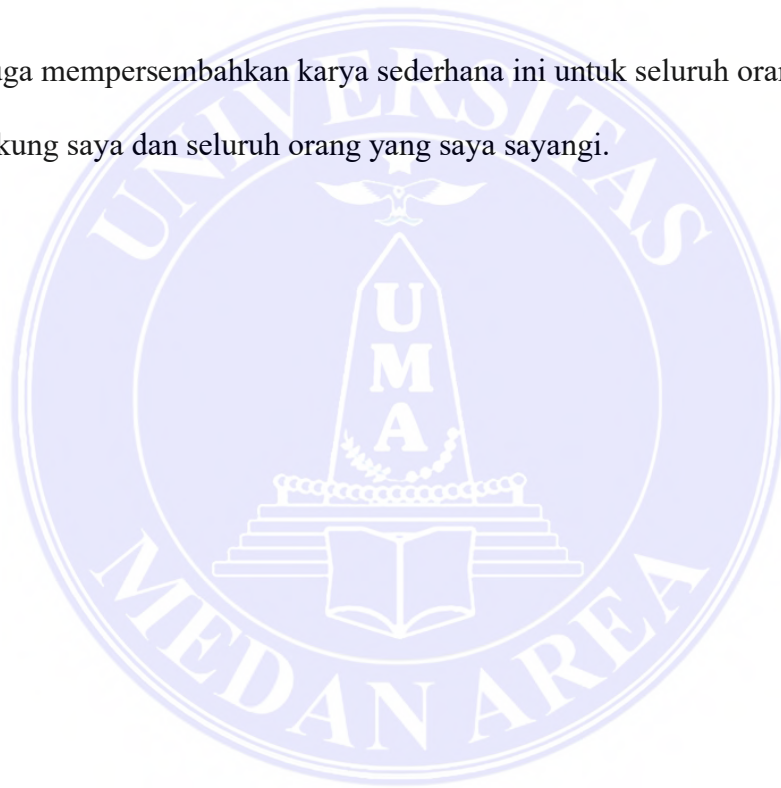
“Ali bin abi thalib”

“Jadilah seseorang yang tidak merasa terpuruk akan kegagalan, namun jadilah seseorang yang m ampu bangkit karena kegagalan.”

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini yang mungkin selama ini banyak yang menanti. Kepada kedua orang tua saya, bapak Rusian dan Ibu Widawati Ningsih yang telah bersabar dan senantiasa baik dalam mendidik saya, yang selalu mendoakan saya kepada Allah SWT sepanjang hari di setiap sujudnya, sehingga sebagai anak saya dapat menyelesaikan kewajiban saya sampai detik ini menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Saya juga mempersembahkan karya sederhana ini untuk seluruh orang yang mendukung saya dan seluruh orang yang saya sayangi.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Winda Annisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Perbaungan, 08 Mei 2000
Alamat : Jl.karya,Tualang lingkVII,kec.Perbaungan
E-mail : windaannisa321@gmail.com

B. Jenjang pendidikan formal

1. Universitas Medan Area- Fakultas Psikologi (Medan, Sumatera Utara) 2018-2022
2. SMA Negeri 1 Perbaungan (Perbaungan, Sumatera Utara) 2015-2018
3. SMP Negeri 1 Perbaungan(Perbaungan, Sumatera Utara) 2012-2015
4. SD Negeri 105373 (Perbaungan, Sumatera Utara) 2006-2012
5. RA DAR EL RAHMAH (Perbaungan, Sumatera Utara) 2005-2006

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran dan kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang di hadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin Ph.D. selaku dekan fakultas psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi,MM,M.Psi, Psikolog selaku wakil dekan bidang Pendidikan ,penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat sekaligus sebagai dosen penguji saya.
5. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi. selaku Wakil Dekan dalam bidang pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan.

6. Bapak Khairuddin, S.Psi, Mpsi selaku Wakil Dekan dalam bidang Inovasi Kemahasiswaan dan Alumni.
7. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA ,Sebagai ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau saya.
9. Ibu Ayudia Popy Selsilia, S.Psi, M.si sebagai sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalalam sidang meja hijau saya.
10. Seluruh staf bagian tata usaha dan dosen fakultas psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada penelitian demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
11. Kepada pihak sekolah dan siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan yang sudah memberi izin saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
12. Kepada kedua orang tua saya ayah dan ibu yang selalu mendukung dalam pendidikan, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.
13. Kepada kakak,abang dan adik saya yang selalu mendukung dan membantu dalam hal menyelesaikan skripsi saya.
14. Kepada kedua orang Tua Armadithia yang mau saya reportkan dalam memberikan tumpangan tempat tinggalnya pada saat saya akan melaksanakan seminar di pagi hari, yang tidak memungkinkan saya untuk berangkat dari rumah.

15. Kepada kak chairunnisa safitri yang selalu memberi masukan dan nasehat mengenai skripsi saya.
16. Kepada seluruh teman-teman kuliah saya, yang sudah membantu dan mengarahkan pengerjaan skripsi ini, Armadithia, Shafrina, Maghfira, Ardiansyah, Ahyar dll. Terimakasih untuk dukungan dan semangat yang kalian berikan.
17. Kepada angkot M97 dan Sandrafrima yang telah mengantar saya selama 4 tahun ini.
18. Dan terakhir semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 4 Agustus 2022

Winda Annisa

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Msalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Perilaku Bullying.....	13
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	13
2. Faktor-faktor Perilaku <i>Bullying</i>	15
3. Aspek-aspek Perilaku <i>Bullying</i>	20
4. Jenis-jenis Perilaku <i>Bullying</i>	21
5. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i>	24
B. Kontrol Diri	26
1. Pengertian Kontrol Diri	26
2. Faktor-faktor Kotrol Diri.....	27
3. Aspek-aspek Kontrol Diri.....	28
4. Jenis-jenis Kontrol Diri	29
C. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa.....	29
D. Kerangka Konseptual	32
E. Hipotesis.....	32

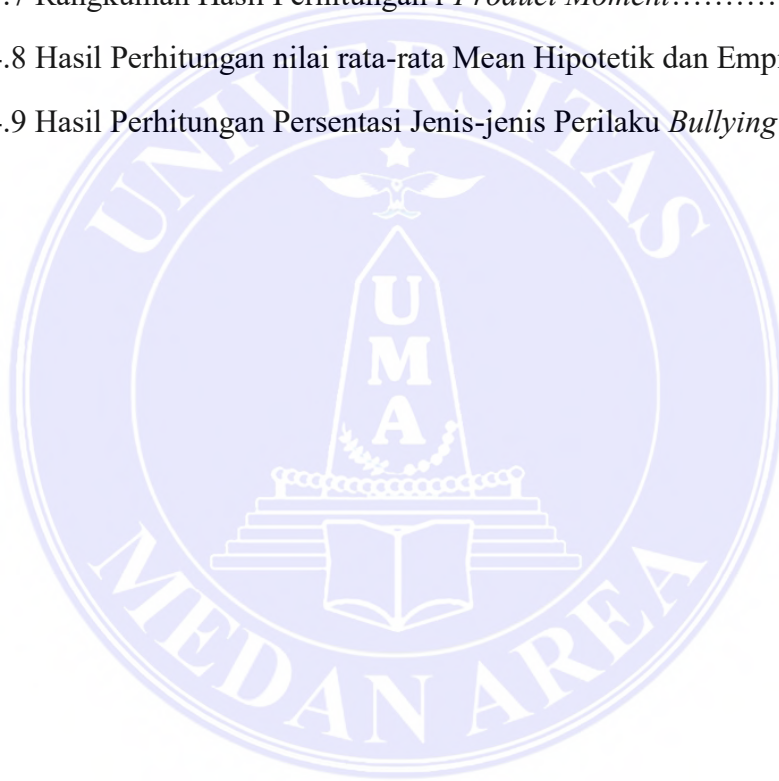
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
1. Perilaku <i>Bullying</i>	34
2. Kontrol Diri	34
D. Subyek Penelitian.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel Penelitian	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	37
1. Validitas Alat Ukur	37
2. Reliabilitas Alat Ukur	38
G. Metode Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kancah	41
B. Persiapan Penelitian	42
1. Persiapan Administrasi	43
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	43
C. Pelaksanaan Penelitian	46
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	46
1. Uji Asumsi	49
a. Uji Normalitas Sebaran	49
b. Uji Linearitas Hubungan	50
2. Hasil Perhitungan Analisis Product Moment	51
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	52
a. Mean Hipotetik.....	52
b. Mean Empirik.....	52
c. Kriteria.....	52
d. Hasil Perhitungan jenis-jenis Perilaku <i>Bullying</i>	54
E. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN A SKALA KONTROL DIRI	65
LAMPIRAN B SKALA KONTROL DIRI.....	70
LAMPIRAN C DATA PENELITIAN.....	75
LAMPIRAN D UJI VALIDITAS	76
LAMPIRAN E UJI ASUMSI (UJI NORMALITAS & LINIERITAS).....	87

LAMPIRAN F UJI HIPOTESIS	91
LAMPIRAN G HASIL PERSENTASI	93
LAMPIRAN H SURAT IZIN PENELITIAN	97
LAMPIRAN I SURAT BALASAN PENELITIAN	99



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi butir skala kontrol diri sebelum di uji coba.....	44
Tabel 4.2 Distribusi butir skala perilaku <i>bullying</i> sebelum di uji coba.....	45
Tabel 4.3 Distribusi butir skala control diri setelah di uji coba.....	47
Tabel 4.4 Distribusi butir skala perilaku bullying setelah di uji coba.....	48
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	49
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	50
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan r <i>Product Moment</i>	51
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan nilai rata-rata Mean Hipotetik dan Empirik.....	52
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Persentasi Jenis-jenis Perilaku <i>Bullying</i>	54



HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMA SETIA BUDI ABADI PERBAUNGAN

WINDA ANNISA

18.860.146

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan control diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA setia budi abadi perbaungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini menggunakan 110 siswa SMA yang terdiri dari kelas x,xi,xii. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert,dengan angket yang berisikan skala control diri dan skala perilaku *bullying*. Alat ukur yang digunakan adalah dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil dalam penelitian ini hipotesisnya di terima, dengan nilai $r = 0,288$ dan $p = 0,000(p < 0,05)$ menunjukkan adanya hubungan negatif. Kemudian kontrol diri memiliki nilai yang tergolong rendah dengan (Mean empirik = 60,67 < mean hipotetik = 64,5) dan perilaku *bullying* tergolong tinggi (mean empirik = 98,98 < mean hipotetik = 87,5). Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada, yaitu semakin rendah kontrol diri pada siswa maka semakin tinggi perilaku *bullying* pada diri siswa.

Kata kunci : Kontrol Diri,Perilaku *Bullying*,Siswa.

**THE CORELATION BETWEEN SELF-CONTROL AND
BULLYING BEHAVIOR IN HIGH SCHOOL STUDENTS
SETIA BUDI ABADI PERBAUNGAN**

WINDA ANNISA

18.860.146

ABSTRACT

This study aims to determine the corelation between self-control and bullying behavior in SMA Setia Budi Abadi Perbaungan students. This study uses a quantitative approach. The sample in this study used 110 high school students consisting of classes x, xi, xii. The sampling technique uses total sampling. The data collection method in this study used a Likert scale, with a questionnaire containing a self-control scale and a bullying behavior scale. The measuring tool used is in testing the hypothesis using the product moment correlation technique. The results in this study the hypothesis was accepted, with a value of $r = 0.288$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) indicating a negative relationship. Then self-control has a relatively low value (empirical mean = 60.67 < hypothetical mean = 64.5) and bullying behavior is high (empirical mean = 98.98 < hypothetical mean = 87.5). Based on the results of the research that has been done, there is a significant negative corelation between self-control and bullying behavior. The results of this study are in accordance with the existing hypothesis, namely the lower the student's self-control, the higher the student's bullying behavior.

Kata kunci : Self Control, Bullying Behavior, Student.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal (sekolah) merupakan agen sosialisasi setelah keluarga, dimana seorang anak mulai mempelajari nilai - nilai baru yang tidak diperolehnya dalam keluarga. Sekolah merupakan sarana untuk menghadapi peranannya dalam masyarakat. Para siswa yang terdiri dari para remaja sudah mulai mempunyai sikap tertentu, kepribadiannya mulai terbentuk. Pada tingkat pendidikan ini, ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka, sehingga hanya dengan seusianya ada kedekatan fisik maupun psikis. Mereka kadang-kadang bergurau melampaui batas kewajaran sehingga tidak disadari membuat orang lain sekitarnya menderita, dan bila diingatkan biasanya tidak mau menerima dan bahkan berbuat lebih dahsyat lagi. Hal yang demikian itu membuat remaja bangga dengan perbuatan yang dianggap tidak wajar.

Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik. Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu. Sekolah adalah suatu lembaga

atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik.

Remaja yang mengalami kesulitan emosionalnya bisa jadi akibat dari banyaknya tekanan dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan mereka. Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki orang lain seusianya selama masa perkembangan. Havigurst (dalam Afridha Batubara 2017) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja ialah bertanggung jawab secara sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab sosial, serta berkembang dalam pemaknaan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Keberhasilan dalam pemenuhan tugas perkembangan ini akan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu mengendalikan kebutuhan pemuasan dorongan-dorongan dalam dirinya agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku.

Menurut Hurlock (dalam Argiati, 2010), sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian remaja dalam hal ini siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Dengan demikian diharapkan siswa tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau bahkan memperlihatkan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Salah satu sumber permasalahan di lingkungan sekolah, yaitu adanya tindakan siswa seperti saling mengejek, memukul, mendorong, atau mengancam. Siswa yang suka melakukan hal tersebut biasanya mempunyai kesulitan dalam membangun pertemanan yang sejati, sulit mengontrol emosi, mempunyai problem perilaku dan prestasi akademik yang buruk. Sehubungan dengan hal tersebut, ada suatu perilaku yang sering digunakan oleh

remaja dalam hal ini adalah siswa untuk menindas temannya yang lebih lemah. Perilaku ini dikenal dengan istilah *bullying*.

Salah satu fenomena yang terjadi di kalangan remaja cenderung pada kekerasan. Gambaran kekerasan di kalangan remaja yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan yang terjadi di sekolah. Kekerasan adalah perilaku yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain. Sejiwa (2008) fenomena kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau yang juga dikenal dengan istilah *bullying*. *Bullying* adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku bullying dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain. Kata bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah.

Definisi *Bullying* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak. Orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena bullying di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi (susanti, 2006).

Setiap perilaku agresif, apa pun bentuknya, pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresivitas antarsiswa yang memiliki dampak paling negative bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dimana perilaku yan berasal dari kalangan siswa / siswi yang merasa lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa/siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan (dalam buku Novan Ardy Wiyani 16).

Secara umum, kekerasan di artikan sebbagai perilaku yang dapat menyebabkan keadaan perasaan atau tubuh (fisik) menjadi tidak nyaman. Perasaan tidak nyaman ini dapat berupa kekhawatiran , kekuatan, kesedihan, ketersinggungan, kejengkelan, atau kemarahan. Keadaan fisik tidak nyaman dapat berupa lecet, luka, memar, patah tulang, dan sebagainya. Pendeknya, menurut Heddy Shri Ahimsa Putra, kekerasan merupakan hal-hal yang di anggap menyakitkan atau tidak enak. Tindakan kekrasan dapat diartikan sebagai setiap perilaku seseorang yang dapat menyebabkan perasaan atau tubuh (fisik) orang lain menjadi tidak nyaman (dalam buku Novan Ardy Wiyani 19).

Sejiwa (2008) Istilah *bullying* merujuk pada perilaku yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. *Bullying* di sekolah adalah perilaku yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. *Bullying* sering dikenal dengan istilah

pemalakan, pengucilan, serta intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku dengan karakteristik melakukan tindakan yang merugikan orang lain secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang dengan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis. Perilaku ini meliputi tindakan secara fisik seperti menendang dan menggigit, secara verbal seperti menyebarkan isu dan melalui perangkat elektronik atau *cyberbullying*. Semua tindakan *bullying*, baik fisik maupun verbal, akan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi korbannya. *Bullying* merupakan penghambat besar bagi seorang anak untuk mengaktualisasikan diri.

Argiati (2010) *Bullying* sepertinya sudah menjadi bagian hidup siswa. Kasus *bullying* dalam bentuk paling ringan seperti kata-kata hingga kekerasan fisik mudah ditemukan di lingkungan sekolah. Apabila hal ini terjadi, sekolah jadi tempat yang tidak menyenangkan, bahkan menakutkan. Seperti kasus yang baru-baru ini diberitakan di media tentang *bullying*. Peristiwa *bullying* terjadi dalam bentuk perploncoan di SMA Don Bosco Pondok Indah Jakarta Selatan, penganiayaan dan pelecehan diduga dilakukan tujuh siswa kelas XII. Siswa yang menjadi korban mengaku dipukuli dan disundut rokok oleh kakak kelasnya, (Tempo, 2012). kasus ini merupakan bagian faktor *bullying* yang berbentuk senioritas dan dijadikan tradisi sekolah.

Menurut Dewey (dalam Argiati, 2010) siswa berperilaku *bullying* karena memiliki keinginan kuat untuk diterima di lingkungan kelompok bermainnya sebagai bukti bahwa mereka cukup menarik bagi lingkungannya. Banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan *bullying*, baik faktor internal maupun eksternal, dimana faktor eksternal adalah konformitas dan internal adalah kontrol diri. Salah satu sebab siswa melakukan *bullying* yaitu rendahnya kontrol

diri pada siswa. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang berisiko, dan berpikiran sempit.

Menurut Nur Gufron & Rini Risnawati, (2021) Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya. Kontrol diri melibatkan tiga hal. Yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Kontrol perilaku, merupakan kesiapan seseorang merespon suatu stimulus yang secara langsung memperoleh keadaan tidak menyenangkan dan langsung mengantisipasinya. Kontrol kognitif yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan, dengan menilai atau menghubungkan suatu kejadian dengan mengurangi tekanan. Kontrol keputusan yaitu kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini.

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain.

Calhoun dan Acocella 1990 (dalam M.Nur Ghufron & Rini Risnawita s,2021) mendefinisikan kontrol diri (self-control) sebagai pengatur proses-proses fisik, Psikologis, dan perilaku seseorang , dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus di kuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus di bimbing, diawasi, didorong dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak.

Menurut Saripah (2010) Dari penelitian yang dilakukan oleh tim penelitian payung *bullying* Tahun 2004, 2005, 2008 dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, menemukan bahwa dari 563 siswa SMA di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, 67,9% dari responden mengakui terjadi *bullying* di sekolahnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 9 Bandung memperlihatkan adanya kasus *bullying* yang terjadi dikalangan siswa. Kasus *bullying* yang terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orangtua, nama panggilan, menyebar gosip melalui jejaring sosial, menginjak kaki dengan sengaja, perploncoan dengan teman, aksi senioritas dan bahkan perkelahian antar siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 214 siswa di kecamatan Medan Petisah dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan depresi pada masing-masing kategori *bullying*. Delapan puluh tiga orang dikategorikan sebagai pelaku *bullying*, 63 orang sebagai korban (victim), 68 orang sebagai *bullyvictim* (pelaku dan korban). Sebanyak 186 orang tergolong neutral (melakukan atau mengalami *bullying* dua sampai tiga kali dalam beberapa bulan terakhir), (Pandiangan, 2012). Menurut ketua Komnas Perlindungan Anak,

Aris Merdeka Sirait (detikcom, 2012) setiap tahun mendata kasus bullying, saat ini rekor masih dipegang tahun 2011. “Tahun 2011 ada 139 kasus bullying di lingkungan sekolah.”

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardayani (dalam Siti Hajar Nasution, 2013) menemukan bahwa kasus *bullying* antarsiswa di sekolah bisa terjadi disebabkan emosi karena teman mengejek duluan, teman saya menyebalkan, anak tersebut nakal dan mengajak berantem, senang melakukannya, emosi sesaat, melampiaskan amarah, sulit untuk diperintah, membela teman, hanya untuk kepuasan, terpengaruh oleh teman sekelas, perilakunya menjengkelkan, sakit hati, membela diri, hobi, bakat yang terpendam, asyik lagi booming, biar tidak diremehkan orang lain, menguji mental, menjadi orang yang ditakuti, balas dendam, serta salah faham. Pada umumnya pelaku melakukan tindakan kekerasan dan bullying dikarenakan merasa tertekan, terhina, dendam dan sebagainya. *Bullying* disebabkan oleh korban lingkungan yang dapat membentuk kepribadian yang agresif dan kurang mampu mengendalikan emosi misalnya lingkungan rumah, keluarga yang tidak harmonis, atau sering terjadi tindak kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anaknya. Setiap perilaku agresif apapun bentuknya, pasti memberikan dampak buruk bagi korbannya.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara kepada beberapa siswa dan guru yang peneliti lakukan pada siswa yang bersekolah di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan, peneliti mewawancarai guru BK yang berinisial MZ (20 September 2021). Bapak MZ menjelaskan bahwa ia sering menangani perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan. Perilaku bullying yang sering di tangannya itu ada dua yaitu perilaku *Bullying* fisik dan verbal. Perilaku *bullying*

fisik yang sering terjadi disini yaitu seorang siswa yang sering di ejek karena badannya. Gemuk, jelek dan hitam, sehingga pelaku mengajak teman-temannya untuk ikut *membully* atau misalnya saja ketika berbaris sewaktu upacara bendera, dari sekedar meledek kecil hingga akhirnya masalah semakin besar. Hingga akhirnya terjadi saling dorong-dorong dan memukul. Sedangkan perilaku *bullying* verbal yang terjadi di sekolah SMA Setia Budi Abadi Perbaungan ialah sewaktu pulang sekolah misalnya, anak-anak yang menunggu angkutan umum di pinggir jalan dekat area sekolah, memanggil temannya dengan nama orang tua teman tersebut. Otomatis anak yang di sebut nama orang tuanya tersinggung dan langsung membalas dengan nama panggilan orang tua juga. Kemudian siswa-siswa tersebut di panggil keruang BP untuk diberikan konseling kelompok untuk menyelesaikan masalah ini.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru BK yang berinisial MZ :

“Jadi mengenai perilaku Bullying,ada beberapa kelas yang saya masuki siswa disana suka sekali meledek temannya dengan memberi julukan untuk seorang teman yang menurut mereka lemah,yang berpenampilan culun dan gemuk,jadi dengan meledek atau merendahkan orang lain itu yang menurut mereka hal yang biasa di lakukan saat di sekolah, saya juga selalu memberi materi mengenai perilaku bullying pada siswa namun ya mereka hanya menganggap angin lalu mengenai materi Bullying yang saya beri.”

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa yang berinisial RA :

“jadi gini kak, saat jam istirahat ataupun jam pulang sekolah saya dan teman-teman suka memanggil teman saya yang bertubuh gemuk di kelas dengan julukan gajah gajah seperti itu kak,ya walaupun terkadang dia marah dan kesal tapi menurut kami itu ya hanya ejekan biasa aja sih kak tidak perlu di bawa hati..wawancara personal, 21 september 2021)”

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa lain: yang berinisial SR :*”saya tu suka ngejekin atau nyebut nama orang tua teman saya kak,ya karna kadang kami saling mengejek seperti itu kak..”*(wawancara personal 23 september 2021).

Permasalahan lainnya di antaranya, contoh *bullying* secara relational dan elektronik yaitu sengaja menyenggol bahu teman ketika berjalan, menarik baju teman, mengasot dan mengadu domba teman dan suka meneror lewat whatsapp dengan cacian yang sering dilakukan kepada teman yang tidak disukai dengan tujuan untuk menyudutkan dan mengintimidasi. Anak-anak SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Perbaungan mengikuti kelakuan teman sebayanya diduga adanya control diri lemah yang diterjemahkan dengan lebih kearah negatif.

Artinya, ketika ingin diakui oleh teman sebagai kelompok sebaya yang utuh, harus mau dan berani ikut dengan kelakuan teman. Misalnya saja, mau menghasut teman, mendorong teman, dan sebagainya. Anak remaja yang labil bingung menilai mana yang benar dan salah dalam bersikap. Kurang mempertimbangkan banyak hal sebelum bertindak.

Melihat paparan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah ada “Hubungan Kontrol diri dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Setia Budi Abadi perbaungan”.

A. Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan pendalaman fenomena maka dapat dididentifikasi permasalahan yang hendak di bahas dalam penelitian ini yaitu tentang kontrol diri dengan perilaku Bullying. Sangat penting kontrol diri di dalam diri siswa, ketika terdapat control diri yang baik di dalam diri siswa maka siswa akan berperilaku positif di lingkungan sekolah terutama dengan teman sebaya.

Masalah yang akan di teliti yaitu kontrol diri dengan perilaku *bullying*, di dalam sebuah sekolah terdapat beberapa siswa yang berperilaku *bullying*. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui control diri para siswa dan

mengetahui hubungan antara control diri dengan perilaku bullying di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan, peneliti membatasi masalah dengan menjelaskan Tentang Kontrol Diri dan Perilaku *Bullying*.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan.

E. Manfaat Penelitian

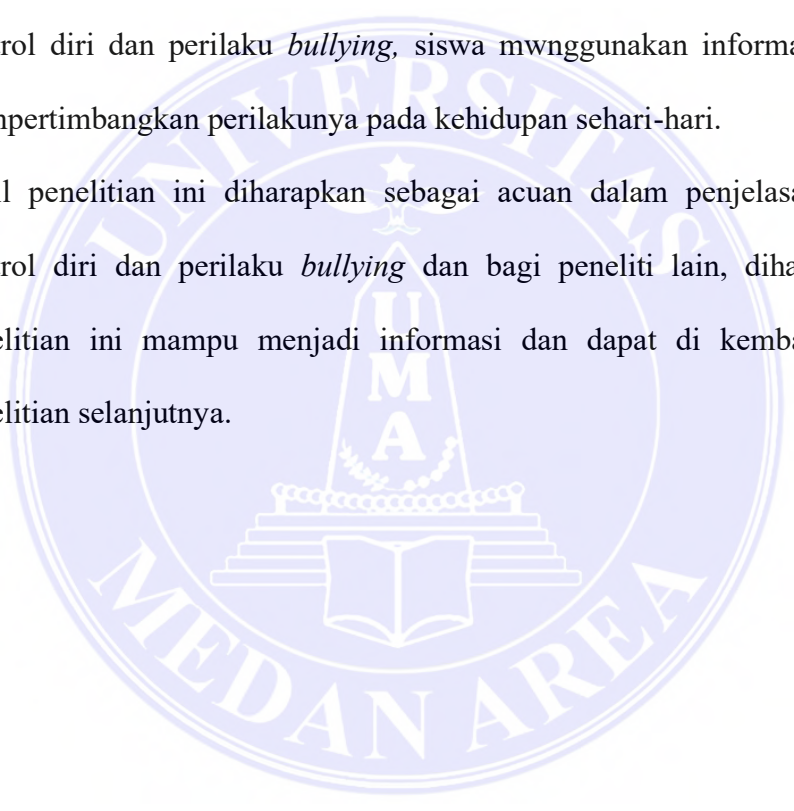
Dalam penelitian ini, manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan memberikan informasi tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa. Sehingga pihak sekolah dapat menciptakan situasi yang nyaman dengan teman sebaya sehingga dapat meminimalisir perilaku *bullying*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dan Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai kontrol diri serta perilaku *bullying* itu sendiri. Sehingga pihak sekolah dapat menciptakan situasi yang nyaman terhadap siswa-siswanya dan dapat meminimalisir perilaku *bullying*. Dan orang tua dapat melihat seperti apa perilaku yang di lakukan oleh anak-anak mereka.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai kontrol diri dan perilaku *bullying*, siswa mwnggunakan informasi ini dalam mempertimbangkan perilakunya pada kehidupan sehari-hari.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam penjelasan mengenai kontrol diri dan perilaku *bullying* dan bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi informasi dan dapat di kembangkan pada penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* diilhami dari kata bull (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. *Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya kuat dalam fisik, tetapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental (Yayasan Sejiwa, 2008).

Bullying adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain. Selain itu *bullying* juga berupa perilaku tidak langsung, misalnya dengan mengisolasi atau dengan sengaja menjauhkan seseorang yang dianggap berbeda. Baik *bullying* langsung maupun tidak langsung pada dasarnya *bullying* adalah bentuk intimidasi fisik ataupun psikologis yang terjadi berkali-kali dan secara terus-menerus membentuk pola kekerasan. *Bullying* tidaklah sama dengan konflik atau pertengkaran biasanya yang umum terjadi pada anak. Konflik pada anak adalah normal dan membuat anak belajar cara bernegosiasi dan bersepakat satu sama lain. *Bullying* merujuk pada tindakan yang bertujuan menyakiti dan

dilakukan secara berulang. Sang korban biasanya anak yang lebih lemah di bandingkan sang pelaku (Imas Kurnia,2019).

Bullying dapat dilakukakan secara fisik (menampar, menimpuk, menjegal, memalak, melempar dengan barang, dan sebagainya), verbal (memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, dan sebagainya) dan psikologis (memandang sinis, mengancam, mempermalukan, mengkucilkan, mencibir, mendiamkan, dan sebagainya).Sejalan dengan pendapat Coloroso (dalam Adilla, 2009) bahwa *bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui acaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti.

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut , yaitu dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi korban, bahkan dilakukan dengan tidak beralasan dan bertujuan untuk menyakiti orang lain, dan hal ini adalah bentuk agresi yang paling umum di sekolah dan pada umumnya membuat korban merasa tertekan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang

untuk menyakiti orang lain secara berulang kali dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang tidak nyaman.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Bullying*.

Menurut Yusuf.H dan Fahrudin.A (2012) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*.

1. Faktor Individu.

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa buli, yaitu pembuli dan korban buli. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku buli. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku buli.

a. Pembully (bullies).

Pembuli cenderung menganggap dirinya senantiasa diancam dan berada dalam bahaya. Pembuli ini biasanya bertindak menyerang sebelum diserang. Ini merupakan bentuk pembenaran dan dukungan terhadap tingkah laku agresif yang telah dilakukannya. Biasanya, pembuli memiliki kekuatan secara fisik dengan penghargaan diri yang baik dan berkembang. Namun demikian pembuli juga Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa buli, yaitu pembuli dan korban buli. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku buli. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku buli. tidak memiliki perasaan bertanggungjawab terhadap tindakan yang telah mereka lakukan, selalu ingin mengontrol dan mendominasi, serta tidak mampu memahami dan menghargai orang lain. Pembuli juga biasanya terdiri dari kelompok yang coba membina atau

menunjukkan kekuasaan kelompok mereka dengan mengganggu dan mengancam anak-anak atau murid lain yang bukan anggota kelompok mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembuli mungkin berasal dari korban yang pernah mengalami perlakuan agresif atau kekerasan (Verlinden, Herson & Thomas, 2000). Kebanyakan dari mereka menjadi pembuli sebagai bentuk balas dendam. Dalam kasus ini peranan sebagai korban buli telah berubah peranan menjadi pembuli.

b. Korban *bully* (victims).

Korban *bully* ialah seseorang yang menjadi sasaran bagi berbagai tingkah laku agresif. Dengan kata lain, korban buli ialah orang yang dibuli atau sasaran pembuli. Anak-anak yang sering menjadi korban buli biasanya menonjolkan ciri-ciri tingkah laku internal seperti bersikap pasif, sensitif, pendiam, lemah dan tidak akan membalas sekiranya diserang atau diganggu (Nansel dkk, 2001). Secara umum, anak-anak yang menjadi korban buli karena mereka memiliki kepercayaan diri dan penghargaan diri (self esteem) yang rendah.

2. Faktor Keluarga.

Latarbelakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku bullying. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Penggunaan kekerasan dan tindakan yang berlebihan dalam usaha mendisiplinkan anak-anak oleh orang tua pengasuh, dan guru secara tidak langsung, mendorong perilaku buli di kalangan anak-anak. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya pengukuhan yang positif, berpotensi untuk menjadi pembuli.

3. Faktor teman sebaya.

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku buli, sikap anti sosial dan tingkah laku devian lain di kalangan anak-anak (Verlinden et al., 2000). Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pembuli memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

4. Faktor sekolah.

Lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti-sosial seperti melakukan buli terhadap orang lain. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku buli di sekolah (Pearce & Thompson, 1998).

5. Faktor media.

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan SmackDown di Indonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan

akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

6. Faktor self-control (Kontrol Diri).

Kontrol diri adalah factor yang berasal dari diri individu. Kontrol diri yang memiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada yang memiliki kontrol diri yang rendah. Menurut Denson (2012) kontrol diri dapat menurunkan agresi dengan mempertimbangkan aspek dan aturan yang berlaku. Dengan adanya kontrol diri individu dapat mengatur perilakunya secara positif dan mempertimbangkan konsekuensi yang dihadapi sehingga menghindari untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap teman-temannya.

Sedangkan factor yang mempengaruhi perilaku *bullying* menurut astuti (2008) antara lain :

1. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, jender, etnisitas atau rasisme. Biasanya muncul karena adanya perbedaan starta atau tingkatan ekonomi dari mayoritas yang berbeda di lingkungan tersebut yang menyebabkan munculnya perilaku *bullying*.
2. Tradisi senioritas, sebagai tempat munculnya perilaku *bullying*, yang paling terlihat saat MOS atau masa orientasi siswa dimana kakak-kakak kelasnya selalu menunjukkan bahwa mereka lah yang paling berkuasa karena mereka sudah lama bersekolah di sekolah tersebut daripada adik tingkatnya tersebut, sehingga tingkatnya menuruti apa kata kakak kelasnya.
3. Senioritas, sebagai salah satu perilaku *Bullying* sering kali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, penyaluran dendam,

iri hati atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan.

4. Keluarga yang tidak rukun, juga menjadi salah satu timbulnya perilaku *bullying*, jika para orang tua sering bertengkar bahkan sampai menunjukkan kekerasan di hadapan anak-anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, hal ini juga akan membuat anak memiliki perilaku agresif.
5. Situasi sekolah yang tidak harmonis, hal ini juga memberikan pengaruh munculnya perilaku *bullying*, seperti halnya jika para guru yang kurang dalam memberikan pengawasan terhadap para siswa, dan adanya peraturan yang dibuat hanya untuk formalitas saja tetapi tidak benar-benar dipergunakan semestinya.
6. Karakter individu atau kelompok seperti :
 - a. Dendam atau iri hati.
 - b. Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual.
 - c. Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainannya (peers).
 - d. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban, karena rendahnya kepercayaan diri dan (self esteem) yang dimiliki korban, korban seringkali merasa bahwa dirinya memang pantas di bully.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa factor-factor mempengaruhi *bullying* antara lain factor individu, keluarga, lingkungan, media dan self control(kontrol diri). Kemudian terdapat factor-factor lain yaitu factor-

faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku *bullying* dikarenakan adanya perasaan ingin mendominasi dan balas dendam yang ada dalam diri pembully, rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh korban bully sehingga merasa dirinya memang pantas di perlakukan layaknya di bully. Lingkungan sekolah tidak harmonis, kondisi keluarga yang tidak rukun, dan adanya factor media seperti halnya tayangan di televise yang banyak menayangkan kekerasan sehingga banyak yang mengikuti aksi di tayangan tersebut dan tendahnya kontrol diri yang dimiliki individu.

3. Aspek-aspek Bullying

Menurut Solberg & Olweus (Magfirah & Rachmawati, 2009) mengemukakan beberapa aspek mengenai perilaku bullying meliputi :

1. Aspek verbal

Kegiatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang dengan cara menertawakan dengan menjadikan bahan lelucon, menyapa seseorang dengan nama julukan sehingga akan membuat seseorang menjadi tidak nyaman, sakit hati dan marah.

2. Aspek Indirect

Yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menolak atau mengeluarkan dan menjauhi seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkan dari berbagai hal secara disengaja seperti memfitnah seseorang dengan menceritakan kebohongan tentang seseorang agar orang tersebut di nilai buruk oleh teman-teman nya.

3. Aspek Physical

Yaitu kegiatan melukai seseorang dengan cara memukul, menendang, mendorong, memperlakukan atau meneror dan melakukan hal-hal yang bertujuan untuk menyakiti dan mencederai.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek perilaku *bullying* di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang menunjukkan perilaku bullying dapat dilakukan secara verbal, indirect, dan secara physical dalam bentuk langsung maupun tidak langsung.

4. Jenis – jenis Perilaku Bullying

Menurut Coloroso (dalam Imas Kurnia,2019) ada empat jenis perilaku *bullying* yaitu:

a. *Bullying* secara Verbal (*Verbal bullying*).

Verbal abuse adalah bentuk yang paling umum dari *bullying* yang digunakan baik anak laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat terjadi pada orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi. Verbal *bullying* dapat berupa teriakan dan keriuhan yang terdengar. Hal ini berlangsung cepat dan tanpa rasa sakit pada pelaku *bullying* dan dapat sangat menyakitkan pada target. Jika verbal *bullying* dimaklumi, maka akan menjadi suatu yang normal dan target menjadi dehumanized. Ketika seseorang menjadi dehumanized, maka seseorang tersebut akan lebih mudah lagi untuk diserang tanpa mendapatkan panduan dari orang di sekitar yang mendengarnya. Verbal *bullying* dapat berbentuk name-calling (memberi nama julukan), taunting (ejekan), belittling (meremehkan), cruel criticism (kritikan yang kejam), personal defamation (fitnah secara personal), racist

slurs (menghina ras), sexually suggestive (bermaksud/bersifat seksual) atau sexually abusive remark (ucapan yang kasar). Bentuk verbal bullying dapat berdiri sendiri.

b. *Bullying secara fisik (Physical bullying).*

Bentuk *bullying* yang paling dapat terlihat dan yang paling dapat dengan mudah untuk diidentifikasi. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.

c. *Bullying secara relasional (Relational bullying).*

Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi, relational *bullying* adalah pengurangan perasaan 'sense' diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, penghindaran. Penghindaran sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan dengan rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan bullying. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawmengejek dan bahasa tubuh yang mengejek.

d. *Bullying secara elektronik (Cyber Bullying).*

Jenis perilaku bullying ini merupakan yang dilakukan melalui sarana elektronik, seperti komputer berupa internet, email, website, chatting room, jejaring sosial dan melalui telepon genggam seperti sms biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan animasi, gambar, dan rekaman video, atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan.

Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki

pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* terbagi menjadi empat jenis yaitu verbal *bullying*, physical *bullying*, relational *bullying*, dan cyber *bullying*.

Sementara itu Menurut buku Imas kurnia (2019) mengelompokkan perilaku *bullying* kedalam empat kategori sebagai berikut :

a. Kontak Fisik Langsung

Kontak fisik langsung adalah serangan fisik yang dilakukan secara langsung,dapat berupa memukul,mendorong,menendang,menampar, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya,pengeroyokan mejadi eksekutor,dan perintah senior dan lainnya yang merupakan tindakan kekerasan.

b. Perilaku Non Verbal

Perilaku ini dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh secara langsung oleh pelaku *bullying*, seperti pandangan sinis,menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan dan lainnya.

c. Perilaku Non verbal Tidak langsung

Yaitu perilaku yang diwujudkan dengan mendiamkan seseorang, Mengintimidasi, mengabaikan, dan mendiskriminasikan, berbuat curang pada orang lain atau sahabat yang menyebabkan keretakan persahabatan,sengaja mengucilkan tema,mengirim sms ancaman atau surat tanpa ada nama pengirim.

d. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual biasanya dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan. Pelecehan seksual dilakukan

secara fisik atau lisan menggunakan ejekan atau kata-kata yang tidak sopan untuk menunjuk pada sekitar hal yang sensitif dan seksual.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa jenis- jenis bullying antara lain Verbal *bullying*, Physical *bullying*, relational *bullying* dan cyber *bullying*.

5. Karakteristik Bullying

Dalam kasus *bullying* terdapat beberapa komponen *bullying* yaitu pelaku *bullying*, korban *bullying* atau victim, dan partisipasi atau *bystander*, ketiga komponen tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dapat terlihat bahwa individu memiliki karakteristik khususnya sebagai pelaku *bullying*.

Menurut Rigby (Astuti, 2008) terdapat tiga karakteristik *bullying* yang biasanya dilakukan di sekolah, antara lain :

- a. Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban.
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga munculnya perasaan tertekan pada korban.
- c. Perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Sedangkan menurut Sejiwa (2008) pelaku *bullying* memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik yang terdapat pada pelaku *bullying* yaitu :

- a. Pelaku *bullying* umumnya seorang anak atau murid yang memiliki fisik besar dan kuat.
- b. Pelaku *bullying* yang memiliki tubuh kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar dikalangan teman-teman sebaya.

- c. Memiliki kekuatan dan kekuasaan di atas korban *bullying*.
- d. Memiliki rasa puas apabila pelaku berkuasa di kalangan teman sebaya.
- e. Individu memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah, sehingga cenderung melakukan *bullying* untuk menutupi kekurangan pada diri individu.
- f. Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang begitu tinggi dan memiliki dorongan untuk selalu menindas serta menggencet anak yang lebih lemah.
- g. Pada umumnya memiliki sifat temprmental, sehingga individu melakukan kesalahan *bullying* kepada orang lain sebagai pelampiasan rasa kekesalan dan kekecewaan diri individu.
- h. Individu yang merasa tidak memiliki teman, sehingga menciptakan situasi *bullying* agar memiliki “pengikut”.
- i. Individu yang merasa takut menjadi korban *bullying*, aehingga lebih dulu mengambil inisiatif sebagai pelaku.
- j. Individu yang hanya mengulang kejadian yang pernah dilihat dan dialami, seperti pernah merasakan dianiaya oleh orang tua di rumah dan dianiaya oleh teman-teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan karakteristik perilaku bullying diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari perilaku bullying tersebut. Seperti halnya pengalaman masa lalu dari pelaku dan juga kejadian-kejadian yang membuat individu menjadi terlibat sebagai pelaku, pelaku yang dulunya pernah merasakan dibully akan membalaskan dendamnya pada adik tingkatnya sebagai bentuk pelampiasannya pada kejadian masa lalu. Pelaku berani melakukan tindakan bully ini juga didukung oleh teman-temannya dan juga dari segi badannya yang besar sehingga pelaku berani melakukan tindakan *bullying* ini pada seseorang yang

lebih lemah dari dirinya. Tindakan *bullying* ini juga dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan membuat korban menjadi tertekan dan takut ketika bertemu si pelaku.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri sering kali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konskuensi positif. Kontrol diri juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada di sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari stressor-stressor lingkungan. Sangat banyak teori yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pengertian kontrol diri ini.

Menurut Nur Gufron & Rini Risnawati (2016) Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang mengandung makna, yaitu untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak dan menyelesaikan masalah.

2. Factor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Nur Ghufron dan Rini (2011: 32) Faktor yang mempengaruhi kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini di antaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichan (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerima disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpan dari yang sudah ditetapkan. Maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasi anak. Di kemudian akan menjadi kontrol baginya.

Berdasarkan uraian tersebut di simpulkan bahwa factor yang mempengaruhi control diri yaitu : factor internal yaitu usia,semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Dan ada factor eksternal yaitu kemampuan mengontrol diri seseorang di pengaruhi dari luar terutama keluarga.

3. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Menurut konsep Averill (dalam Utami, 2008) terdapat tiga jenis kemampuan mengontrol diri yang meliputi tiga aspek. Averill menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (behavioral control), kontrol kognitif (cognitive control), dan mengontrol keputusan (decisional control).

1. Kontrol Perilaku (Behavior Control).

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

2. Kontrol Kognitif (Cognitive Control).

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

3. Mengontrol Keputusan (Decisional Control).

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujui. Control diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu

kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan daripada individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan Uraian di atas bahwa ada 3 jenis dan Aspek Kontrol diri, yaitu Kontrol Perilaku (behavior control), Kontrol kognitif (Cognitif Control), dan mengontrol keputusan (decisional control).

4. Jenis-jenis Kontrol Diri

Block dan Block (dalam Utami, 2018) menjelaskan ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu: over control, under control, dan appropriate control :

- a. Over control merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus.
- b. Under control merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. Appropriate control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

C. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku *Bullying*.

Menurut Nur Gufron & Rini Risnawati, (2021) Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan

untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya.

Adapun bentuk-bentuk bullying yang sering dilakukan oleh siswa yaitu dalam bentuk bullying fisik seperti memukul, menendang dan lain-lain, bullying verbal seperti menggunakan kata-kata yang negative dan bullying non verbal. Remaja yang melakukan tindakan bullying disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor kontrol diri.

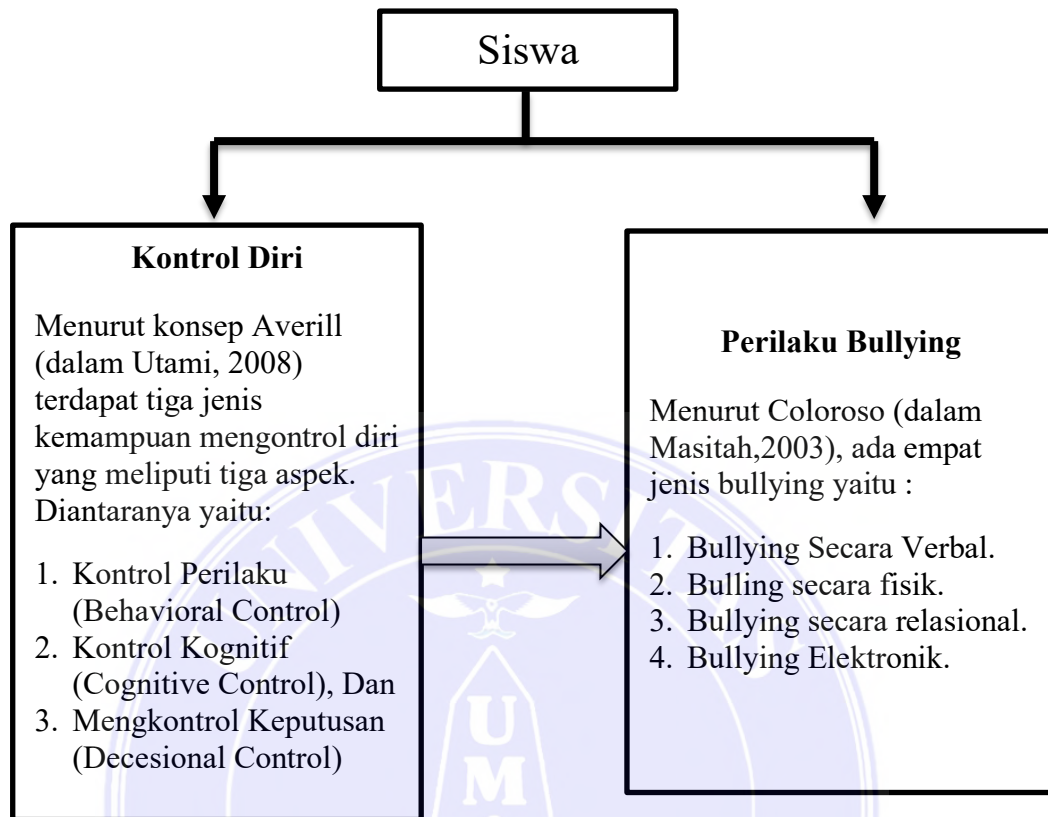
Hal ini juga di dukung hasil penelitian dari Andre Setiawan (2019) Berdasarkan hasil penelitian ini terungkap bahwa pada kecenderungan perilaku bullying pada umumnya berada pada kategori rendah sebanyak 66,02% dan kontrol diri siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 59,77%. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku bullying siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku bullying, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku bullying siswa dan sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa, semakin tinggi kecenderungan perilaku bullying siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan guru BK atau Konselor memberikan bantuan dan layanan berupa layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Saripah (2010) Dari penelitian yang dilakukan oleh tim penelitian payung *bullying* Tahun 2004, 2005, 2008 dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, menemukan bahwa dari 563 siswa SMA di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, 67,9% dari responden mengakui terjadi *bullying* di sekolahnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 9 Bandung memperlihatkan adanya

kasus *bullying* yang terjadi dikalangan siswa. Kasus bullying yang terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orangtua, nama panggilan, menyebar gosip melalui jejaring sosial, menginjak kaki dengan sengaja, perploncoan dengan teman, aksi senioritas dan bahkan perkelahian antar siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 214 siswa di kecamatan Medan Petisah dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan depresi pada masing-masing kategori bullying. Delapan puluh tiga orang dikategorikan sebagai pelaku bullying, 63 orang sebagai korban (victim), 68 orang sebagai bullyvictim (pelaku dan korban). Sebanyak 186 orang tergolong neutral (melakukan atau mengalami bullying dua sampai tiga kali dalam beberapa bulan terakhir), (Pandiangan, 2012). Menurut ketua Komnas Perlindungan Anak, Aris Merdeka Sirait (detikcom, 2012) setiap tahun mendata kasus bullying, saat ini rekor masih dipegang tahun 2011. “Tahun 2011 ada 139 kasus bullying di lingkungan sekolah.”

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku bullying, Dengan Asumsi semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku bullying siswa dan sebaliknya, semakin rendah kontrol dirasiswa, semakin tinggi kecenderungan perilaku bullying siswa.

D. Kerangka Hipotesis



E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas,peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut: terdapat hubungan Negatif antara kontrol diri dengan perilaku bullying, Dengan Asumsi semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *bullying* siswa dan sebaliknya, semakin rendah kontrol diri siswa, semakin tinggi kecenderungan perilaku bullying siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang di ambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran, serta penampilan dri hasilnya. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dapat di bedakan menjadi penelitian eksperimen dan non-eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan non-eksperimen, Adapun pembagian penelitian non-eksperimen yang di gunakan adalah hubungan korelasional. Dengan teknik korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara suatu variable dengan variable lain(Sugiyono 2019).

B. Identitas Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2016).

Adapun variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel terikat/dependen (Y) : Perilaku *Bullying*

Variabel bebas/independen (X) : Kontrol Diri

C. Desfinisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku *Bullying*

Berdasarkan Uraian di atas *Bullying* merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang - ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. *Bullying* adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak - anak dan remaja di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri (*self - kontrol*) sebagai pengatur proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Kontrol diri dapat di artikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kontrol diri juga merupakan Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan - pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Terdapat 3 jenis pada kontrol diri yaitu kontrol perilaku (*Behavior Control*), kontrol kognitif (*Cognitif Control*), dan mengontrol keputusan (*Decesional Control*).

D. Subyek Peneleitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (sugiyono,2019). Pada kesempatan ini peneliti terlebih dahulu melakukan *Observasi* awal untuk melihat hal - hal yang menyangkut perilaku *bullying* di sekolah yang akan di teliti. Kemudian peneliti bertanya pada Guru, Wali kelas dan guru BK. Peneliti tanyakan mengenai siswa dan siswi yang berperilaku *bullying*, guru BK memberikan daftar siswa siswi yang berperilaku *bullying*, terdapat siswa dari kelas X,XI dan juga XII. Siswa siswi tersebut berjurusan IPA dan IPS. Kemudian peneliti memastikan dengan bertanya ke wali kelas terhadap data yang di berikan oleh guru BK tersebut.

Dari tahapan tersebut maka terdapat siswa yang berperilaku *bullying* sebanyak 110 orang. 110 siswa yang akan menjadi sampel penelitian dimana siswa tersebut ada dari berbagai macam *bullying* yang sering terjadi seperti *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Dari uraian tersebut maka populasi penelitian ini adalah 110 siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang akan di ambil dari populasi harus betul - betul *representative* atau mewakili (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi jumlah siswa keseluruhan yaitu 110 orang siswa

yang telah diuji coba terhadap siswa yang melakukan perilaku *bullying* dengan teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Total sampling*. Teknik Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono,2019).

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala psikologi. Skala psikologi (Sugiyono,2019) merupakan kesepakatan yang di pergunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Adapun skala yang diggunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku *bullying*, dan Kontrol diri. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S),tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pertanyaan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung).

1. Skala Perilaku Bullying

Variabel perilaku bullying diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan jenis-jenis bullying yaitu *verbal bullying*, *physical bullying*, *relational bullying* dan *cyber bullying* yang dikemukakan oleh coloroso (dalam masitah 2013).

Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan

favourable (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu ST= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu ST= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

2. Skala Kontrol Diri

Variabel kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri yang dikembangkan dari defenisi operasional yang meliputi aspek kontrol perilaku (behavior kontrol), kontrol kognitif (cognitive kontrol), kontrol keputusan (decisional kontrol) yang dikemukakan Averill (dalam Utami, 2008) Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobotpenilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Menurut (Noor, 2011) Validitas / kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar - benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total tersebut. Adapun teknik

yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson.

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut (Noor, 2011) Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan / konsistensi hasil pengukuran. Dan untuk menguji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *spss for windows*.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(\frac{1 - \sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Kontrol Diri) dengan satu variabel terikat (Perilaku Bullying). Formula dari teknik Product Moment yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 1998).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung Y.

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang di peroleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil korelasi product moment di ketahui bahwa terdapat hubungan negative antara kontrol diri dengan perilaku *Bullying*.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata di ketahui bahwa siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan memiliki kontrol diri dengan nilai rata-rata 60,67 lebih kecil dibandingkan dengan perilaku *Bullying* dengan nilai rata-rata 98,98.
3. Dan hasil yang di peroleh bahwa *bullying* secara fisik lebih tinggi persentasinya yaitu 48%, dan *bullying* verbal 26%, *cyber bullying* 14%, *relational bullying* 12%.
4. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua ini nilai rata-rata (mean empiric dengan hipotetik), maka dapat dinyatakan bahwa kontrol diri berada pada kategori rendah, sebab mean hipotetiknya (64,5). Lebih besar daripada mean empiric (60,67) dimana selisihnya melebihi nilai SD (3,213) dan Perilaku *Bullying* pada kategori tinggi, sebab mean hipotetiknya (87,5) lebih kecil dari mean empirik (98,98), dimana selisihnya lebih dari nilai SD (7,400).

5. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,288$. Ini menunjukkan bahwa kontrol diri berdistribusi sebesar 28,8% terhadap perilaku *Bullying*.
6. Dapat diketahui bahwa hasil kontrol diri memperoleh hasil rendah dan perilaku *bullying* memperoleh hasil tinggi.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka dapat di berikan beberapa saran di antaranya :

a. Bagi Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa tingkat kontrol diri berada pada kategori rendah. Sedangkan tingkat perilaku *Bullying* siswa dalam kategori tinggi. Oleh sebab itu di sarankan kepada guru BK atau konselor sekolah memberi bantuan layanan bimbingan dan konseling dengan memilih metode dan teknik yang tepat untuk membantu mengentaskan permasalahan yang di alami siswa dengan lebih serius. Usaha-usaha yang dapat konselor sekolah lakukan dalam upaya mengatasi *bullying*, diantaranya :

1. Preventif (Pencegahan)

Dalam langkah ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah *bullying* di sekolah dan dalam diri siswa sehingga dapat menghambat perkembangannya. Untuk itu perlu dilakukan orientasi tentang layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru BK dapat membuat program-program yang efektif dalam memberantas *bullying*. Misalnya dengan menanamkan pendidikan tanpa kekerasan di sekolah, guru BK dapat melakukannya dengan menjalin komunikasi

yang efektif dengan siswa. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi dan guru menghargai siswa dengan talenta yang dimiliki siswa.

2. Kuratif (Penyembuhan)

Jika guru telah mengetahui ada siswa yang terlibat dalam permasalahan bullying, maka guru harus segera menangani permasalahan ini hingga tuntas. Baik itu penanganan terhadap pelaku, korban, reinforce dll yang terlibat bullying. Termasuk juga pengentasan dalam masalah konsekuensi yang akan di terimanya dari sekolah, karena melanggar peraturan dan disiplin sekolah. juga guru harus mengetahui mengapa pelaku melakukan *bullying* pada korbannya dan membantu menyelesaikan akar permasalahan tadi.

3. Preservative (Bersifat melindungi)

Setelah masalah *bullying* selesai, maka perlu dilakukan pemeliharaan terhadap segala sesuatu yang positif dari diri siswa, agar tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, serta mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang.

Bagi anak-anak yang sudah terlibat *bullying* maka sebagai proses rehabilitasi perlu dilakukan penyaluran minat dan bakat dengan tepat ke berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Reveral

Bila masalah *bullying* yang ada di sekolah sudah tidak dapat diatasi oleh pihak sekolah, sekolah dapat melaporkan *bullying* kepada pihak yang berwajib karena menyangkut masalah tindak pidana kriminal. Maka hal tersebut perlu dilakukan.

Guru Bk diharapkan dapat menerapkan topik-topik bimbingan yang disusun untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat kontrol diri pada siswa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti dan berperan aktif dalam layanan bantuan yang di berikan oleh guru BK dalam rangka mencegah perilaku *bullying* dan mendapatkan pemahaman baru, serta informasi yang positif dan bermanfaat.

c. Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar bisa lebih mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mencari faktor lain yang menyebabkan perilaku *bullying* pada siswa bisa jadi karena keluarga,teman sebaya, sekolah dan hal lainnya.
2. Bagi siswa yang diharapkan dapat mempertahankan tingkat kontrol diri yang sudah baik agar tidak melakukan perilaku negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Argiati, Budi. Hafsa.S. 2010. *Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta*, Jurnal Penelitian,5, 54:62.
- Ardiyansyah, A dan Gusniarti. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying pada remaja*, Jurnal UNDIP Vol 5,No 1, April 2009, Semarang : Fakultas Psikologi UNDIP.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). *Hubungan antara tingkat control diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja*. Jurnal psikologi Pendidikan dan perkembangan.
- Astuti.Ponny Retno. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta:Grasido.
- Danarti, D. (2010). *Smart Parenting: Menjadi Orang Tua Pintar Agar Anak Sukses*. Yogyakarta: G-media.
- Djuwita, R. (2006). *Kekerasan tersembunyi di sekolah.[on-line]*. Di akses pada tanggal 12 Desember 2021,dari www.didplb.or.id.
- Gufron, M. Nur, dan Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta,2021.
- Imas Kurnia. *Bullying. Publisher: Relasi Inti Media Group*. 2017. Sinopsis.
- Masitah,M., & Minauli, I. (2009). *Hubungan Kontrol Diri dan iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying*. Analitiks, 4(2),69-77.
- Nasution, Siti Hajar, 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri dengan perilaku Bullying pada Santri Pesantren Raudatul Husnah Medan*. Tesis Program Pascasarjana UMA.
- Noor. J.2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenadamedia Group. Indonesia.
- Novianty, L., & Putra, D. (2016). *Hubungan antara Konformitas Terhadap Teman sebaya dengan Perilaku Bullying pada siswa SMPN 22*. *Noetic Psychology*.
- Risaukina: Djuwita & Soesetio (2005).*Mos Tanpa Bullying*. Jakarta : G-media.
- Setiawan, A. 2019. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Padang*. Padang.

- Saripah, Ipah. 2010. *Model Konseling Kognitif Perilaku Untuk Menanggulangi Bullying Siswa*. International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI dan UPSI Bandung, Indonesia 8-10 November 2010.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2014). *Mencegah dan mengatasi Tingkah Laku Bullying Melalui layanan Bimbingan Kelompok*. Proceeding Guidance and Counseling International Seminar and Workshop, Padang 6-7 th March 2014, hlm.154-159
- Usman, I. (2013). *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*, Humanistik, 10(1), 49-60).
- Wiyani, N.A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*, Ar-Ruzz. Media, Yogyakarta.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa) .2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta:Grasindo.
- Yusuf, H. & Fahrudin, A. (2012). *Perilaku bullying: Asesmen multidimensi dan intervensi sosial*. Jurnal Psikologi Undip. Vol 11 (2), 1-10.



LAMPIRAN A
SKALA KONTROL DIRI

IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut sesuai dengan keadaan diri Anda

Nama / inisial :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih 1 dari 4 pilihan jawaban.

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

KS : Bila merasa KURANG SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang di ajukan.

Mohon anda memilih jawaban yang paling menggambarkan diri anda, dengan cara

membuat tanda centang () pada salah satu alternatif jawaban.

Contoh:

Pertanyaan	SS	S	KS	TS
Saya selalu memanggil teman saya dengan julukan yang buruk	✓			

SELAMAT MENGERJAKAN DAN TERIMAKASIH

ATAS KERJA SAMANYA



NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	saya menunda mengerjakan PR dan memilih untuk bermain.				
2	saya mengatur kegiatan harian saya sehingga tidak mengganggu waktu belajar.				
3	saya merasa kesal bila guru memarahi saya jika tidak mengerjakan tugas.				
4	saya bertanggung jawab mengerjakan tugas walau tidak datang ke kelas.				
5	saya hanya mengerjakan tugas jika saya di kelas.				
6	walaupun di marahi oleh guru karena tidak buaPR atau tugas,saya tidak dendam.				
7	saya tidak begitu mengatur kegiatan harian saya.				
8	saya mengerjakan PR dirumah sebelum bermain.				
9	saya selalu mengandalkan bantuan orang lain ketika timbul masalah dalam belajar tanpa melakukan tindakan penyelesaian sendiri.				
10	walaupun hujan deras,saya akan tetap berangkat ke sekolah.				
11	jika teman saya mengajak keluar saat jam belajar saya akan mengikutinya.				
12	saya terpacu menjadi giat belajar dengan adanya kritikan dari orang lain.				
13	saya tidak bisa fokus dalam belajar ketika ada masalah.				
14	meskipun saya sedang mengalami masalah,saya akan tetap fokus dalam belajar.				
15	saya tida k suka di kritik.				
16	saya tidak terpengaruh jika teman saya mengajak keluar saat jam pelajaran.				
17	saya malas ke sekolah apabila cuaca buruk.				
18	saya akan menyelesaikan sendiri masalah dalam belajar yang saya alami.				

19	saya keluar kelas jika guru yang mengajar tidak disukai.				
20	saya bisa menempatkan diri saya sesuai situasi.				
21	saya smembolos saat jam belajar.				
22	dalam pergaulan saya akan memilih teman yang memberi pengaruh positif bagi saya dan menjauhi teman yang memberi pengaruh negative bagi saya.				
23	ketika saya tidak paham dengan materi pelajaran saya akan diam saja.				
24	saya tetap berkomunikasi dengan teman yang memberi oengaruh negative bagi saya.				
25	saya tidak ingin berkomunikasi dengan teman yang tidak menyenangkani saya.				
26	jika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami saya akan bertanya kepada guru.				
27	saya tidak peduli jika mempunyai teman yang memberi pengaruh negative bsgi saya.				
28	saya tidak akan membolos saat belajar.				
29	saya merasa cepat bosan bila berada dalam situasi yang sangat lama.				
30	saya akan tetap belajar walaupun guru yang mengajar tidak di sukai.				
31	saya kesal kepada teman yang menyarankan tentang kebaikan.				
32	saya tahu kapan saya harus berbicara atau diam dalam suatu situasi.				
33	saya akan ikut kapan pu teman saya mengajak untuk bermain.				
34	saya memikirkan akibat dari apa yang akan saya lakukan.				
35	saya merasa setiap hasil yang saya raih, lebih buruk dari yang di peroleh teman-teman saya.				
36	saya memilih untuk menyelesaikan PR terlebih dahulu daripada menerima ajakan teman untuk bermain.				

37	saya tidak suka bila org lain mengkritik saya.				
38	saya menganggap kritikan dari orang lain adalah sesuatu yang berharga.				
39	ketika teman saya mengajak untuk bermain saya akan ikut walaupun tugas saya belum selesai.				
40	saya merasa setiap hasil yang saya raih, itu adalah hasil yang terbaik.				
41	saya tidak peduli akibat dari apa yang saya lakukan.				
42	saya menahan diri dari ajakan teman untuk bermain.				
43	saya akan berbicara walaupun orang lain sedang berbicara.				
44	saya sangat senang ketika teman saya menyarankan tentang kebaikan.				
45	saya akan membeli barang yang terlihat menarik walau saya tidak membutuhkannya.				
46	saya tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan.				
47	dalam mengambil keputusan saya tergesa-gesa.				
48	saya akan menonton tv apabila pekerjaan rumah (PR) saya sudah selesai.				
49	saya memilih untuk bersenang-senang saat waktu luang.				
50	saya berpikir jika tidak mengerjakan tugas akan merugikan saya sendiri.				
51	bagi saya tugas tidak lah penting.				
52	ketika ada waktu kosong, saya menyempatkan waktu untuk belajar.				
53	saya memilih menonton tv daripada mengerjakan pr.				
54	saya tidak tergesa-gesa dalam mengambil sebuah keputusan				
55	saya bergantung pada orang lain dalam mengambil suatu keputusan.				
56	saya senang menabung daripada membeli yang tidak di perlukan.				



IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut sesuai dengan keadaan diri Anda

Nama / inisial :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih 1 dari 4 pilihan jawaban.

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

KS : Bila merasa KURANG SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang di ajukan.

Mohon anda memilih jawaban yang paling menggambarkan diri anda, dengan cara

membuat tanda centang () pada salah satu alternatif jawaban.

Contoh:

Pertanyaan	SS	S	KS	TS
Saya selalu memanggil teman saya dengan julukan yang buruk	✓			

SELAMAT MENGERJAKAN DAN TERIMAKASIH

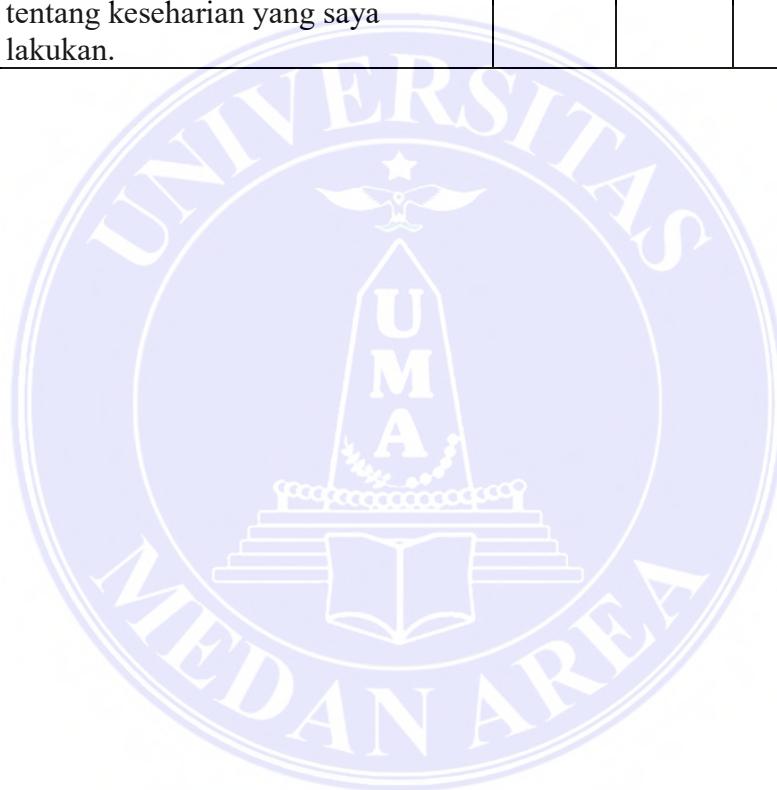
ATAS KERJA SAMANYA



NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya memanggil teman saya dengan julukan atau panggilan yang membuat teman saya jengkel atau marah.				
2	Saya diam saja ketika mendapat ejekan dari teman saya.				
3	Saya memanggil teman saya sesuai dengan bentuk fisiknya.				
4	Saya di panggil dengan julukan yang mengarah ke fisik saya.				
5	saya memaki teman yang membuat saya tersinggung.				
6	Saya tidak memberikan nama khusus kepada teman yang tidak saya sukai.				
7	Saya senang memanggil teman saya dengan julukan yang membuat teman saya yang lain tertawa.				
8	saya menegur teman saya pribadi jika ia melakukan kesalahan di depan umum.				
9	saya menertawakan teman saya jika ia tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.				
10	Saat teman saya memakai pakaian yang aneh saya memberi tahunya secara pribadi.				
11	Saya membuat teman saya menjadi bahan tertawaan.				
12	Saya tidak akan meledek jika teman saya tidak dapat menjawab pertanyaan.				
13	Saya tertawa sangat keras ketika teman saya tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.				
14	Saya tidak suka jika teman saya yang lain memberikan julukan kepada teman saya yang bertubuh gemuk.				
15	Saya mempengaruhi teman saya untuk menjauhi seseorang.				
16	saya selalu berbicara fakta kepada teman-teman saya.				
17	saya membicarakan keburukan teman saya dengan teman yang lain.				

18	Ketika ada waktu kosong di kelas saya menyempatkan untuk belajar.				
19	saya memukul bahu teman ketika dia membuat saya kesal.				
20	saya tidak begitu peduli ketika adik kelas tidak menegur dan menyapa saya.				
21	saya memukul kepala adik kelas dengan sengaja ketika dia tidak menyapa saya.				
22	Saya menghindari memukul teman saat dia marah.				
23	Saya meminta uang jajan kepada adik kelas saya.				
24	Ketika saya di ancam teman saya,saya melaporkan nya kepada guru untuk menghentikan perilaku tersebut.				
25	saya sengaja memberikan benda-benda yang membuat teman saya takut.				
26	Saya memilih pergi ketika ada yang menakuti.				
27	ketika teman saya tidak memberikan jawaban ujian kepada saya, saya akan mengancamnya.				
28	Ketika saya melihat teman saya di ancam karena tidak membeikan uang jajan oleh seniornya saya langsung melaporkan ke guru BK.				
29	Saya marah jika teman saya tidak meminjamkan barang miliknya.				
30	saya membeli makan di kantin sesuai dengan uang saya.				
31	Saya meminta adik kelas saya untuk membayar kan makanan yang saya beli.				
32	Saya lebih senang jika saya dan teman-teman saya saling membantu.				
33	saya melihat teman yang berpenampilan tidak bagus dengan tatapan sinis.				
34	Saya selalu melolak hal-hal yang menurut saya tidak baik untuk dilakukan walaupun hal tersebut menyenangkan.				
35	saya selalu membuang muka ketika				

	bejalan melewati teman-teman saya.				
36	Saya merasa lebih baik jika saya berhenti sejenak untuk dapat berpikir sebelum bertindak.				
37	Saat saya tidak suka dengan teman saya, saya menyindirnya melalui story media sosial saya.				
38	Saya selalu menggunakan media sosial dengan baik.				
39	Saya mengirim stiker yang tidak sopan dengan tujuan mengejek teman saya.				
40	Story di media sosial saya berisi tentang keseharian yang saya lakukan.				







Reliability

Scale: Skala` Kontrol Diri

Case Processing Summary

	N	%
Valid	110	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	110	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	1,65	,478	110
kd2	2,02	,134	110
kd3	1,35	,599	110
kd4	1,61	,490	110
kd5	1,30	,567	110
kd6	1,81	,439	110
kd7	1,26	,443	110

kd8	1,78	,436	110
kd9	1,74	,443	110
kd10	1,25	,432	110
kd11	1,58	,496	110
kd12	1,59	,530	110
kd13	1,23	,421	110
kd14	1,91	,289	110
kd15	1,45	,500	110
kd16	1,65	,481	110
kd17	1,28	,491	110
kd18	1,67	,471	110
kd19	1,74	,570	110
kd20	1,63	,588	110
kd21	1,86	,497	110
kd22	1,75	,597	110
kd23	1,50	,502	110
kd24	1,95	,249	110
kd25	1,59	,494	110
kd26	1,67	,544	110
kd27	1,59	,494	110
kd28	1,85	,492	110
kd29	1,50	,538	110
kd30	1,48	,502	110
kd31	2,18	,432	110
kd32	2,50	,554	110

kd33	1,29	,548	110
kd34	1,71	,456	110
kd35	1,70	,460	110
kd36	1,74	,501	110
kd37	1,57	,497	110
kd38	1,61	,490	110
kd39	1,69	,464	110
kd40	1,66	,475	110
kd41	1,72	,452	110
kd42	1,74	,443	110
kd43	1,70	,480	110
kd44	1,73	,467	110
kd45	1,31	,464	110
kd46	1,74	,443	110
kd47	1,61	,490	110
kd48	1,76	,448	110
kd49	1,25	,438	110
kd50	1,36	,483	110
kd51	1,74	,519	110
kd52	1,41	,494	110
kd53	1,70	,460	110
kd54	1,86	,345	110
kd55	1,34	,475	110
kd56	1,42	,496	110

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
kd1	89,63	26,364	-,001	,831
kd2	89,26	26,123	,327	,818
kd3	89,93	22,600	,637	,856
kd4	89,67	26,736	-,076	,838
kd5	89,98	22,348	,730	,848
kd6	89,47	24,343	,474	,889
kd7	90,02	23,192	,751	,863
kd8	89,50	26,326	,016	,829
kd9	89,55	27,351	-,207	,847
kd10	90,04	23,668	,650	,874
kd11	89,70	23,166	,666	,864
kd12	89,69	22,913	,670	,860
kd13	90,05	23,281	,771	,864
kd14	89,37	27,007	-,167	,837
kd15	89,83	27,080	-,142	,845
kd16	89,64	26,344	,003	,831
kd17	90,00	22,752	,768	,854
kd18	89,61	27,249	-,179	,847
kd19	89,55	23,663	,470	,879
kd20	89,65	25,953	,348	,828
kd21	89,42	24,502	,374	,895
kd22	89,54	26,948	-,115	,846

kd23	89,78	26,392	-,011	,832
kd24	89,33	27,048	-,201	,837
kd25	89,69	25,628	,343	,818
kd26	89,61	27,488	-,209	,853
kd27	89,69	26,839	-,096	,840
kd28	89,44	25,257	,321	,810
kd29	89,78	23,438	,550	,873
kd30	89,80	24,033	,468	,885
kd31	89,10	24,458	,455	,891
kd32	88,78	28,594	,390	,872
kd33	89,99	23,477	,530	,874
kd34	89,57	26,926	,315	,840
kd35	89,58	26,668	,361	,836
kd36	89,55	27,094	,345	,845
kd37	89,71	26,447	,320	,833
kd38	89,67	27,176	,362	,846
kd39	89,59	26,648	,357	,836
kd40	89,62	27,174	,364	,845
kd41	89,56	29,478	,630	,882
kd42	89,55	26,287	,324	,828
kd43	89,58	27,145	,357	,845
kd44	89,55	27,258	,382	,847
kd45	89,97	25,843	,312	,821
kd46	89,55	26,819	,393	,838
kd47	89,67	27,140	,355	,845

kd48	89,52	26,417	,306	,831
kd49	90,03	24,375	,468	,890
kd50	89,92	26,406	,310	,832
kd51	89,55	26,911	,310	,842
kd52	89,87	26,461	,323	,833
kd53	89,58	26,625	,375	,824
kd54	89,42	27,510	,333	,844
kd55	89,95	27,798	,348	,844
kd56	89,86	27,718	,331	,843

mean hipotetik : $(43 \times 1) + (43 \times 2) : 2 = 64,5$

Reliability

Scale: Skala Perilaku Bullying

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	110	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pb1	1,94	,720	110
pb2	1,49	,554	110
pb3	1,54	,501	110
pb4	1,76	,468	110
pb5	1,75	,458	110
pb6	1,71	,476	110
pb7	1,65	,481	110
pb8	1,81	,533	110
pb9	1,73	,604	110
pb10	1,55	,500	110
pb11	1,81	,516	110
pb12	1,66	,625	110
pb13	1,52	,537	110
pb14	1,61	,490	110
pb15	1,63	,504	110
pb16	1,58	,496	110

pb17	1,59	,547	110
pb18	1,55	,500	110
pb19	1,55	,500	110
pb20	1,45	,500	110
pb21	2,47	,502	110
pb22	1,52	,520	110
pb23	1,75	,890	110
pb24	1,88	,885	110
pb25	1,65	,535	110
pb26	1,71	,782	110
pb27	1,62	,524	110
pb28	2,64	,864	110
pb29	1,52	,502	110
pb30	2,65	,737	110
pb31	2,31	,464	110
pb32	2,93	1,002	110
pb33	1,70	,460	110
pb34	1,54	,501	110
pb35	1,58	,496	110
pb36	1,54	,501	110
pb37	1,52	,502	110
pb38	1,94	,707	110
pb39	1,72	,592	110
pb40	1,55	,500	110

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
pb1	68,63	17,355	,357	,732
pb2	69,07	18,325	,339	,763
pb3	69,03	19,238	,353	,796
pb4	68,80	17,648	,342	,728
pb5	68,82	19,123	,329	,789
pb6	68,85	17,355	,312	,715
pb7	68,92	19,305	,370	,797
pb8	68,75	18,003	,417	,748
pb9	68,84	17,349	,319	,723
pb10	69,02	18,807	,055	,779
pb11	68,75	17,728	,189	,735
pb12	68,90	19,228	,446	,703
pb13	69,05	18,080	,398	,751
pb14	68,95	18,099	,415	,749
pb15	68,94	17,712	,401	,733
pb16	68,98	18,293	,366	,758
pb17	68,97	18,192	,370	,757
pb18	69,02	17,981	,438	,745
pb19	69,02	18,000	,434	,746
pb20	69,11	17,456	,366	,721
pb21	68,09	18,193	,487	,754
pb22	69,05	17,658	,303	,732

pb23	68,81	17,550	,364	,757
pb24	68,68	18,476	-,058	,795
pb25	68,92	17,489	,333	,725
pb26	68,85	16,603	,351	,702
pb27	68,95	18,015	,418	,748
pb28	67,93	19,591	-,199	,735
pb29	69,05	19,145	-,132	,792
pb30	67,92	18,002	,343	,762
pb31	68,25	17,916	,374	,740
pb32	67,64	17,500	,337	,767
pb33	68,86	18,926	,380	,782
pb34	69,03	20,008	,322	,724
pb35	68,98	19,357	,380	,700
pb36	69,03	19,660	,446	,712
pb37	69,05	17,787	,384	,736
pb38	68,63	16,603	,497	,795
pb39	68,85	19,251	,351	,702
pb40	69,02	17,981	,338	,745

mean hipotetik : $(35 \times 1) + (35 \times 4) : 2 = 87,5$



NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KontrolDiri	PerilakuBullying
N		110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,67	98,98
	Std. Deviation	3,213	7,400
	Absolute	,141	,087
Most Extreme Differences	Positive	,141	,087
	Negative	-,091	-,067
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,483	,911
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125	,378

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuBullying KontrolDiri *	110	100,0%	0	0,0%	110	100,0%

Report

Perilaku Bullying

Kontrol Diri	Mean	N	Std. Deviation
80	65,00	1	.
83	66,57	7	7,101
84	67,00	8	7,586
85	68,00	14	7,328
86	70,14	7	7,525
87	67,25	12	6,137
88	72,17	6	6,305
89	69,13	8	6,720
90	72,00	2	6,414
91	69,00	6	7,817
92	71,50	8	6,243
93	70,17	6	7,014
94	70,00	3	6,083
95	71,00	3	6,000
96	71,20	5	7,070
97	72,00	4	5,774
98	66,40	5	6,140
100	68,00	1	.
101	69,00	1	.
102	64,00	1	.
103	67,00	1	.
104	67,00	1	.

Total	68,98	110	7,400
-------	-------	-----	-------

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
(Combined)	428,601	21	40,410	21,068	,006	
Between Groups	39,334	1	69,334	32,059	,000	
Perilaku Bullying * Kontrol Diri	Deviation from Linearity	389,266	20	29,463	41,019	,050
Within Groups	1681,363	88	29,106			
Total	2109,964	109				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Bullying * Kontrol Diri	-,537	,288	,451	,203



Correlations

Correlations

		KontrolDi ri	PerilakuBull ying
KontrolDiri	Pearson Correlation	1	-,537**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	110	110
PerilakuBullyi ng	Pearson Correlation	-,537**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)



Frequencies

		Statistics			
		Verbal Bullying	Fisik Bullying	Relasional Bullying	Cyber Bullying
N	Valid	110	110	110	110
	Missing	0	0	0	0
Mean		12.95	24.71	6.35	6.72
Std. Deviation		1.619	2.596	1.097	1.134
Variance		2.621	6.740	1.203	1.287
Range		8	13	3	6
Minimum		8	19	5	4
Maximum		16	32	8	10
Sum		1424	2718	699	739

Frequencies

		Bullying Verbal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	.9	.9	.9
	10	8	7.3	7.3	8.2
	11	11	10.0	10.0	18.2
	12	21	19.1	19.1	37.3
	13	28	25.5	25.5	62.7
	14	20	18.2	18.2	80.9
	15	17	15.5	15.5	96.4
	16	4	3.6	3.6	100.0
Total		110	100.0	100.0	

Bullying Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	.9	.9	.9
	20	5	4.5	4.5	5.5
	21	5	4.5	4.5	10.0
	22	16	14.5	14.5	24.5
	23	8	7.3	7.3	31.8
	24	8	7.3	7.3	39.1
	25	34	30.9	30.9	70.0
	26	8	7.3	7.3	77.3
	27	7	6.4	6.4	83.6
	28	8	7.3	7.3	90.9
	29	7	6.4	6.4	97.3
	30	2	1.8	1.8	99.1
	32	1	.9	.9	100.0
Total		110	100.0	100.0	


Bullying Relasional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	29	26.4	26.4	26.4
	6	37	33.6	33.6	60.0
	7	20	18.2	18.2	78.2
	8	24	21.8	21.8	100.0
Total		110	100.0	100.0	

Cyber Bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	.9	.9	.9
	5	14	12.7	12.7	13.6
	6	30	27.3	27.3	40.9
	7	44	40.0	40.0	80.9
	8	15	13.6	13.6	94.5
	9	3	2.7	2.7	97.3
	10	3	2.7	2.7	100.0
Total		110	100.0	100.0	





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Koliam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : B20/FPSI/01.10/VI/2022 24 Juni 2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Yayasan SMA Setia Budi Abadi Perbaungan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Winda Annisa**
 NPM : **188600146**
 Program Studi : **Ilmu Psikologi**
 Fakultas : **Psikologi**


untuk melaksanakan pengambilan data di **Yayasan SMA Setia Budi Abadi Perbaungan, Jl. Serdang No. 148, Simpang Tiga Pekan, Kec. Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, 20986** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.





Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Indah Atjaja, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



LAMPIRAN I
SURAT BALASAN

